

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Menurut Hananta I.P.Y., & Freitag H. (2011), Hipertensi merupakan suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus-menerus. Tekanan Darah Tinggi atau Hipertensi dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu hipertensi primer dan sekunder. Kebanyakan tekanan darah tinggi yang terjadi dari semua kasus hipertensi adalah primer. Belum diketahui dengan jelas tentang penyebab hipertensi primer, namun terdapat beberapa teori yang menyebutkan bahwa faktor genetik dan perubahan hormon bisa menjadi faktor pendukung. Sedangkan Hipertensi sekunder adalah hipertensi yang disebabkan karena penyakit penyerta lain (Yanita, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipertensi adalah peningkatan tekanan darah lebih tinggi dari 140/90 mmHg dan disebabkan oleh beberapa faktor.

Hipertensi merupakan suatu masalah kesehatan yang cukup berbahaya karena hipertensi merupakan faktor utama yang bisa menimbulkan komplikasi pada sistem kardiovaskuler diantaranya stroke, gagal jantung, serangan jantung dan lainnya.

Hingga sekarang, hipertensi merupakan suatu masalah yang cukup besar sehingga perlu penanganan yang tepat. Berdasarkan data dari *WHO (World Health Organization)*, Hipertensi menyerang 22% penduduk yang ada di dunia. Sedangkan jumlah penderita hipertensi di Asia tenggara mencapai 36%. Dari hasil riskesdas yang terbaru tahun 2018, angka kejadian hipertensi mencapai 34.1%. Kejadian ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dari hasil riskesdas tahun 2013, yang menyatakan kejadian hipertensi berdasarkan dari hasil pengukuran tekanan darah terhadap masyarakat Indonesia berusia 18 tahun ke atas mendapatkan hasil sebesar 25.8%. Angka kejadian hipertensi meningkat terutama pada pasien yang berusia 60 tahun ke atas (Riskesdas, 2018). Prevalensi jumlah kasus hipertensi yang terjadi di Indonesia sebanyak 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian akibat hipertensi di Indonesia sebanyak 427.218 kematian. Berdasarkan angka kejadian ini didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa orang didiagnosa hipertensi, sebagian

orang dengan diagnosa hipertensi dan tidak minum obat, serta sebagian lagi tidak rutin minum obat. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa beberapa orang dengan hipertensi tidak mengetahui bahwa menderita hipertensi sehingga terlambat mendapatkan pengobatan (Risikesdas, 2018).

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2019), didapatkan hasil penderita Hipertensi di provinsi Jawa Barat tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 196/10.000 penduduk, dibandingkan pada tahun 2016 hanya sebanyak 193.6/10.000 penduduk. Menurut jenis kelamin perempuan lebih tinggi terkena hipertensi dari pada laki-laki. Dilihat dari 10 besar penyakit, hipertensi menempati urutan keempat dari 10 penyakit utama setelah Nasofaringitis Akut, influenza, dan Dermatitis kontak allergi. Diperkirakan sekitar 80% kasus hipertensi akan mengalami peningkatan terutama terjadi dinegara berkembang pada tahun 2025 mendatang dari jumlah total 639 juta kasus di tahun 2000. Hal ini diperkirakan karena tingginya kejadian hipertensi yang terjadi di masa sekarang (Ardiansyah, 2012).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, kasus yang menempati urutan tertinggi dari penyakit tidak menular pada tahun 2019 yaitu kelompok penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuer), diantaranya adalah penyakit hipertensi dengan jumlah sebesar 282.914 orang yang terjadi pada tahun 2019 di kabupaten sumedang (Dinkes, 2019).

Selain itu, hipertensi juga sering terjadi pada lansia. Saat ini, Hipertensi merupakan penyakit degenerative yang dapat diturunkan oleh anggota keluarga yang mempunyai riwayat hipertensi kepada keturunannya (Kemenkes RI, 2016). Hipertensi yang terjadi pada lansia adalah hal yang sering ditemukan dikarenakan kebanyakan orang-orang paruh baya atau lansia sangat berisiko mengalami hipertensi. Hipertensi pada lansia terjadi dikarenakan menurunnya elastisitas dinding aorta, katub jantung yang menebal sehingga menyebabkan kaku katub, kemampuan memompa jantung yang mengalami penurunan, pembuluh darah perifer menjadi tidak elastisitas, serta resistensi pembuluh darah perifer yang meningkat (Nurarif A.H. & Kusuma H., 2016). Penyebab lansia mengalami hipertensi tersebut diakibatkan terjadinya penurunan fungsi kerja tubuh. Selain itu, gaya hidup juga menjadi penyebab hipertensi pada lansia, seperti sering mengkonsumsi junkfood, merokok, minum alkohol, dan kurangnya dalam berolahraga. Makanan junkfood

memiliki kandungan tinggi kalori, tinggi lemak, rendah serat, dan tinggi natrium atau garam (Ridwan & Nurwanti, 2013). Sehingga penyakit hipertensi perlu penanganan segera agar tidak memberikan dampak yang lebih buruk yang dapat mengakibatkan tingginya angka kematian akibat komplikasi dari hipertensi.

Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi, diantaranya dengan melakukan diet hipertensi, mengatur pola makan dan berolahraga secara teratur. Upaya penatalaksanaan untuk menurunkan angka kekambuhan hipertensi pada lansia dengan menerapkan Diet hipertensi yang dilakukan oleh penderita seperti mengatur konsumsi natrium sangat bermanfaat karena dapat mengurangi terjadinya kenaikan pada tekanan darah bahkan jika dilakukan secara teratur kemungkinan bisa mencegah terjadinya kekambuhan. Penderita hipertensi harus rutin melakukan diet hipertensi setiap hari dengan ada atau tidaknya gejala yang sering dirasakan agar tekanan darah penderita tetap stabil dan tidak memicu timbulnya penyakit lain serta komplikasi yang lebih parah. Selain itu, merubah pola makan dan berolahraga secara teratur juga dapat meminimalisir terjadinya kekambuhan hipertensi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan mencegah hipertensi pada lansia salah satunya melalui pengetahuan lansia tentang diet hipertensi, cara ini dilakukan karena lansia dengan hipertensi perlu adanya bimbingan, dukungan dan arahan untuk melakukan penanganan terhadap hipertensi (Wulandari & Puspita, 2019). Pengetahuan yaitu hasil yang diperoleh dari proses mencari tahu yang awalnya tidak tahu sehingga menjadi tahu, dalam proses ini terdapat berbagai metode yang bisa dilakukan, misalnya melalui pendidikan atau pengalaman. Tahapan dari pengetahuan diawali dari tahu, lalu memahami, kemudian aplikasi, dilanjutkan dengan analisis, sintesis dan terakhir evaluasi. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu ada faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, usia dan informasi, ada juga faktor eksternal meliputi lingkungan dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zaini, Ratnawati, & Ririanty (2020) tentang hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan lansia terhadap diet rendah garam tentang hipertensi, diperoleh hasil dimana pengetahuan tentang hipertensi berhubungan dengan penanganan hipertensi, sehingga apabila pengetahuan lansia

mengenai hipertensi baik maka akan semakin baik pula pengobatan yang akan dilakukan pada penderita hipertensi.

Puskesmas Pamulihan merupakan salah satu puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Sumedang yang menaungi 5 desa diantaranya Desa Pamulihan, Desa Citali, Desa Cijeruk, Desa Cigendel dan Desa Sukawangi. Dalam 10 besar penyakit, Hipertensi menduduki urutan pertama di Puskesmas Pamulihan dengan persentase 22 % diikuti Gastroduodetinesis sebesar 16% dan ISPA sebesar 15%. Sedangkan di Puskesmas Tanjungsari kejadian hipertensi pada tahun 2020 menduduki urutan ketiga dengan angka kejadian sebanyak 896 orang dan puskesmas tanjungsari juga sering melakukan penyuluhan khususnya tentang hipertensi. Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Juni 2021, Tahun 2020 penderita Hipertensi di puskesmas pamulihan sebanyak 1009 orang dan pada tahun 2021 terhitung sampai bulan Mei sebanyak 296 orang. Dapat dilihat bahwa kejadian Hipertensi mengalami penurunan tetapi tidak menutup kemungkinan angka kejadian ini bisa bertambah sampai akhir tahun. Salah satu faktor penyebabnya yaitu karena masa pandemi covid 19, pasien dengan Hipertensi banyak yang tidak mau memeriksakan kesehatan ke puskesmas karena takut dan terdapat juga pembatasan pasien untuk berobat. Selain itu, pasien Hipertensi juga tidak ada yang melakukan perawatan di puskesmas, pasien lebih memilih untuk melakukan rawat jalan saja. Selain itu, penyuluhan yang diadakan oleh puskesmas pamulihan tentang Hipertensi juga jarang dilakukan. Sekalipun diadakan penyuluhan khususnya pada lansia, jumlah lansia yang hadir untuk mengikuti penyuluhan sangat sedikit, sehingga masih banyak lansia di wilayah puskesmas pamulihan yang kurang mengetahui tentang hipertensi.

Selain itu, karena angka kejadian hipertensi di wilayah puskesmas pamulihan terbilang tinggi, maka peneliti melakukan penelitian di salah satu desa yaitu Desa Sukawangi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola program PTM di Puskesmas Pamulihan, jumlah warga yang berada di Desa Sukawangi sebanyak 5185 orang dan juga warganya sangat sedikit yang berobat ke puskesmas pamulihan. Desa Sukawangi terbagi ke dalam 12 RW dengan jumlah lansia yang mempunyai Hipertensi sebanyak 98 orang. Dari ke-12 RW tersebut yang paling banyak lansia dengan Hipertensi yaitu berada di RW 10 dengan jumlah 35 orang lansia. Hasil dari

wawancara dengan 5 orang responden mengatakan bahwa darah tingginya disebabkan karena terlalu banyak konsumsi garam. Kejadian ini terjadi pada lansia yang disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang hipertensi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian karya tulis ilmiah (KTI) yang berjudul “GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA TENTANG DIIT HIPERTENSI DI DUSUN SUKASARI RW 10 WILAYAH UPTD PUSKESMAS PAMULIHAN KABUPATEN SUMEDANG TAHUN 2021”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas Penulis merumuskan, Bagaimana Gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang Diit Hipertensi Di Dusun Sukasari Rw 10 Wilayah UPTD Puskesmas Pamulihan Kabupaten Sumedang Tahun 2021 ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan mampu Memahami gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang Diit Hipertensi Di Dusun Sukasari Rw 10 Wilayah UPTD Puskesmas Pamulihan Kabupaten Sumedang Tahun 2021.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Mampu meningkatkan pengetahuan tentang gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang diit hipertensi di Dusun Sukasari RW 10 Wilayah UPTD Puskesmas Pamulihan Kabupaten Sumedang Tahun 2021.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Perawat

Manfaat Praktis penulisan Karya Tulis Ilmiah ini bagi perawat adalah dapat menjadi bahan untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengetahuan Lansia tentang diit hipertensi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan adalah dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan ilmu tentang tingkat pengetahuan lansia tentang diiit hipertensi.

**1.5. Ruang lingkup penelitian**

Ruang lingkup dalam Penelitian ini yaitu tentang gambaran tingkat pengetahuan pada lansia terhadap hipertensi, sebagai salah satu aspek yang termasuk kedalam keilmuan Keperawatan Medikal Bedah (KMB) dan Keperawatan Gerontik.